

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Training for Increasing Teachers' Competence in Making IT-Based Learning Media at SMP Palangka Raya Muhammadiyah

Nurul Hikmah*

Surawan

Muhammad Redha Ansari

Endah

Muslimah

Department of Islamic Education,
Institut Agama Islam Negeri
Palangka Raya, Palangka Raya,
Central Kalimantan, Indonesia

email: nurulhikmah@iain-palngkaraya.ac.id

Kata Kunci

Kompetensi guru
TIK
Media pembelajaran

Keywords:

Teacher competence
ICT
Instructional media

Received: January 2022

Accepted: February 2022

Published: September 2022

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa meskipun proses pembelajaran sudah dilakukan selama kurang lebih 4 semester secara daring atau online. Namun guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya masih belum mengikuti perkembangan dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Selma ini proses pembelajaran dilakukan menggunakan Whatsapp group. Oleh sebab itu lah kepala sekolah menginginkan adanya pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT. Khususnya pembuatan dan pemanfaatan google classroom dan google classmeet sebagai media pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, praktik dan bimbingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya khususnya dalam pembuatan dan pemanfaatan google classroom dan google meet sebagai media pembelajaran.

Abstract

Based on the results of observations and interviews with the principal, data was obtained that even though the learning process had been carried out for approximately four semesters online or online. However, SMP Muhammadiyah Palangka Raya teachers still have not followed developments in using IT-based learning media. During this time, the learning process is carried out using the WhatsApp group. Therefore, the principal wants training to increase teacher competence in making IT-based learning media. In particular, the creation and use of google classroom and google class meet as learning media. This study aimed to determine teachers' competence in making IT-based learning media at SMP Muhammadiyah Palangka Raya before and after service activities. This activity uses lecture, demonstration, discussion, question and answer, practice, and guidance methods. The activity results show an increase in teacher competence in making IT-based learning media at SMP Muhammadiyah Palangka Raya, especially in the creation and use of google classroom and google meet as learning media.



© 2022 Nurul Hikmah, Surawan, Muhammad Redha Ansari, Endah, Muslimah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3175>

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi membuat penggunaan dan pemanfaatan teknologi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, guru dalam proses pembelajaran khususnya harus mampu mengikuti perkembangan Teknologi (Budiman, 2017). Agar kualitas dalam proses pembelajaran dan meningkat. Berbagai macam aplikasi di internet tersedia secara gratis yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Namun kenyataannya tidak semua guru mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi-aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran (Widhiatama & Dangin, 2021).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasail* yang berarti perantara atau pengantar pesan kepada pengirim pesan (Azhari, 2015). Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), media merupakan "segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses penyaluran informasi" (Asnawir & Usman, 2002). Media juga merupakan suatu alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Tafonao, 2018).

Selama Covid-19 SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring atau online. Aplikasi WhatsApp digunakan oleh mereka sebagai media dalam pembelajaran. Materi dan tugas dibagikan melalui aplikasi ini. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa meskipun proses pembelajaran sudah dilakukan selama kurang lebih 4 semester secara daring atau online.

Pembelajaran daring seharusnya diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana dikatakan oleh Bilfaqih dan Qomarudin (2015) bahwa pembelajaran daring dapat memanfaatkan kemajuan teknologi. Yanti *et al.* (2020) menambahkan bahwa pembelajaran daring bertujuan untuk menjangkau peserta didik yang masif dan luas melalui jaringan internet. Namun pada proses pembelajaran selama daring guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya masih belum mengikuti perkembangan dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Dengan alasan itu lah kepala sekolah menginginkan adanya pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT. Khususnya pembuatan dan pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran. Selain itu, pengawas Pembina SMP Muhammadiyah dalam sambutannya mengungkapkan bahwa salah satu item penilaian yang perlu diperhatikan pada saat akreditasi adalah proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah harus mampu mempertahankan akreditasi A yang melengket di sekolah ini. Maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tim dosen IAIN Palangka Raya melakukan pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah Palangka Raya untuk memberikan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT. "UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No 37 tahun 2009 tentang Dosen, bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat". Hal ini merupakan salah satu dari tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, sebagai dosen wajib hukumnya untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya sebelum dan sesudah adanya kegiatan pelatihan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah Palangka Raya adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, praktik dan bimbingan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan proses membuat kelas dalam aplikasi Google Classroom, membagikan link Google Classroom, memberi materi, mengatur waktu pemberian materi, mengatur waktu pemberian tugas, memberikan tugas, memberikan penilaian dan memberikan feedback kepada peserta didik. Mencontohkan proses pembuatan Google Meet, membagikan link Google Meet, mengganti background, menggunakan papan tulis di aplikasi Google Meet, melakukan presentasi dengan membuka link, dan share screen materi pembelajaran. Metode diskusi dan Tanya jawab digunakan agar peserta pelatihan dapat berinteraksi secara langsung dengan tim pengabdian sehingga memahami lebih dalam terkait pembuatan dan pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet. Metode praktik digunakan untuk memberikan tugas atau latihan kepada para peserta dalam pembuatan dan pemanfaatan Google Classroom dan Google

meet sebagai media pembelajaran. Metode bimbingan digunakan untuk memberikan bimbingan langsung kepada tiap peserta. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Laptop, LCD Proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 10 dan 11 November 2021. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi.

Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Kegiatan diawali dengan diskusi tim pengabdian dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya berkaitan dengan pembagian tugas penyusunan materi. Materi kegiatan pada pengabdian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan mengenai pembuatan dan pemanfaatan aplikasi google meet dan google classroom sebagai media pembelajaran. Mulai dari langkah-langkah membuat kelas sebagai guru, membagikan link kelas kepada peserta didik, menerima peserta didik, membagikan tugas kepada peserta didik secara perorangan dan keseluruhan, hingga sampai melaksanakan penilaian melalui google class room. Materi disampaikan secara teoritik maupun praktik yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Berkoordinasi dengan sekolah dan mengurus ijin pelaksanaan. Menentukan jadwal kegiatan. Membuat surat tugas. Menyiapkan peralatan yang mendukung proses kegiatan pengabdian serta sarana transportasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 dan 11 November 2021. Hari pertama, yaitu pada tanggal 10 November 2021 kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian mengenai kelebihan dan kekurangan google classroom dan google meet sebagai media pembelajaran serta langkah-langkah pembuatan google classrom. Pemaparan menggunakan metode ceramah.



Gambar 1. Materi pembuatan google classroom

Kegiatan dilanjutkan dengan mencontohkan atau mempraktikkan secara langsung proses penggunaan dan pemanfaatan google classroom. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.



Gambar 2. Pemaparan materi hari pertama

Kegiatan pelaksanaan diteruskan dengan diskusi dan Tanya jawab terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan google classroom.



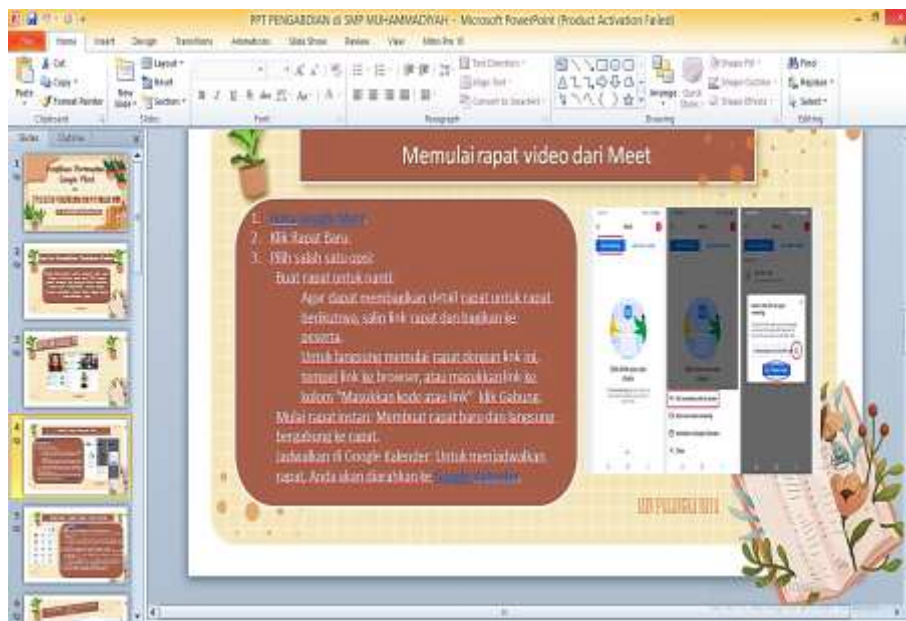
Gambar 3. Diskusi dan Tanya jawab

Selanjutnya peserta diberikan tugas untuk membuat sendiri kelas mereka di aplikasi google classroom, memberi nama kelas, hari dan jam nya, membagikan link kelas di google classroom dan memanfaatkan segala fitur yang ada di google classroom. Metode praktik ini dibarengi juga dengan metode bimbingan. Tim pengabdian membimbing secara langsung para peserta pada saat praktik.



Gambar 4. Bimbingan oleh TIM

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Kamis 11 November 2021. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi terkait kelebihan dan kekurangan Google Meet sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah pembuatan Google Meet melalui laptop dan juga dengan menggunakan gawai. Mendownload dan menginstal aplikasi Google Meet di gawai, membuat pertemuan, menjadwalkan pertemuan melalui Google Calendar, membagikan link kepada peserta didik, mengonotifkan suara dan kamera, melakukan presentasi dan menyampaikan materi melalui share screen, memanfaatkan papan tulis virtual dan mengizinkan peserta bergabung.



Gambar 5. Materi hari kedua

Kegiatan pelaksanaan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan secara langsung proses pembuatan dan pemanfaatan fitur Google Meet oleh tim.



Gambar 6. Pemaparan materi hari kedua oleh TIM

Metode berikutnya adalah diskusi dan Tanya jawab. Peserta bisa bertanya kepada tim terkait hal-hal belum dipahami terkait pemanfaatan fitur yang ada pada aplikasi google meet. Berdasarkan hasil pengamatan dari tim peserta terlihat antusias dalam diskusi dan aktif bertanya kepada pemateri. Selanjutnya peserta diberi tugas oleh tim pengabdian untuk praktik langsung pembuatan dan pemanfaatan aplikasi google meet. Peserta mendapat bimbingan langsung oleh tim.



Gambar 7. Praktik dan Bimbingan hari ke dua

Hasil Kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkat dalam membuat media pembelajaran berbasis IT. Media pembelajaran tersebut adalah Google Classroom dan Google Meet. Kedua aplikasi ini banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran daring (Wardani, 2021).

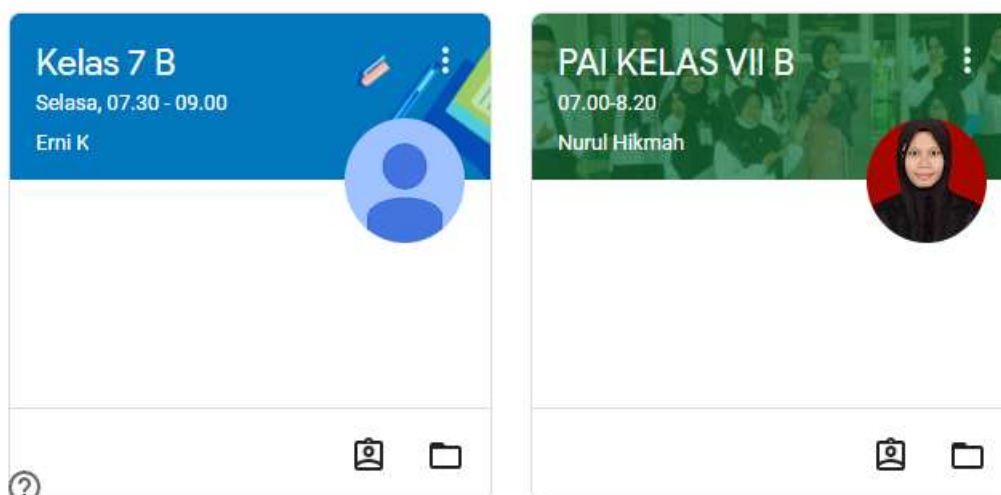
Aplikasi pertama yang mampu digunakan dan dimanfaatkan oleh guru di SMP Muhammadiyah setelah kegiatan pelatihan adalah aplikasi google classroom. Google Classroom merupakan aplikasi berbasis web yang telah dikembangkan oleh google (Atikah *et al.*, 2021). Google classroom merupakan aplikasi ruang kelas dalam dunia maya yang memungkinkan guru untuk mendistribusikan tugas serta memberikan penilaian dari tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik. Guru dapat memantau ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas (Mulatsih, 2020).

Selama pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada proses pembelajarannya menggunakan aplikasi Whatsapp group sebagai media pembelajaran. Sementara untuk google classroom, mereka sudah familiar dengan aplikasi ini. Tetapi guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya masih belum terampil menggunakan dan memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran. Ada berbagai macam fitur dalam aplikasi google classroom diantaranya adalah *assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy*. Peserta didik dapat mengupload atau menggunggah file dengan menggunakan fitur *reuse post, crate question, create assignment dan create announcement* (Lestari & Nugraheni, 2022).

Segala fitur yang ada di google classroom dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya menjadi terampil dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran. Mulai dari membuat kelas baik sebagai guru maupun sebagai peserta didik, memberi nama kelas dan waktu agar muncul di awal kelas, membagikan link google classroom kepada peserta didik, mengubah background kelas, memberikan materi pembelajaran dalam bentuk PDF, Word, Video, link video dan link google drive, mengatur waktu pemberian materi, kapan materi dapat di lihat peserta didik, membagikan materi kepada seluruh peserta didik di kelas, memulai dan melakukan diskusi dikelas, membuat pengumuman, membuat tugas baik dalam bentuk pilihan ganda ataupun dalam bentuk uraian, memberikan tugas dan membagikannya kepada seluruh peserta didik di kelas yang sama dan di kelas yang berbeda, mengatur waktu kapan tugas bisa dilihat dan kapan tugas berakhir, memantau peserta didik yang sudah mengerjakan tugas dan mengumpulkannya, memantau memberikan penilaian kepada peserta didik sampai kepada memberikan feedback kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa dokumentasi kelas yang telah dibuat oleh guru SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 8. Kelas Matematika yang dibuat oleh peserta pelatihan di google Classroom



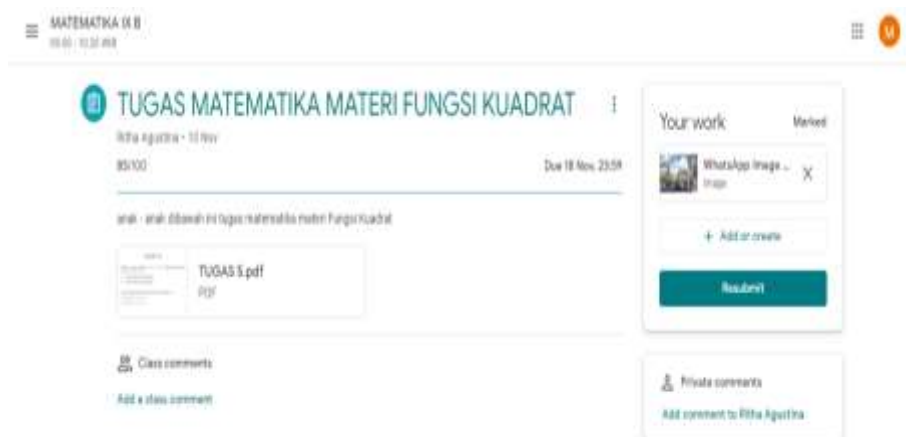
Gambar 9. Kelas Kimia dan Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh peserta pelatihan di google Classroom



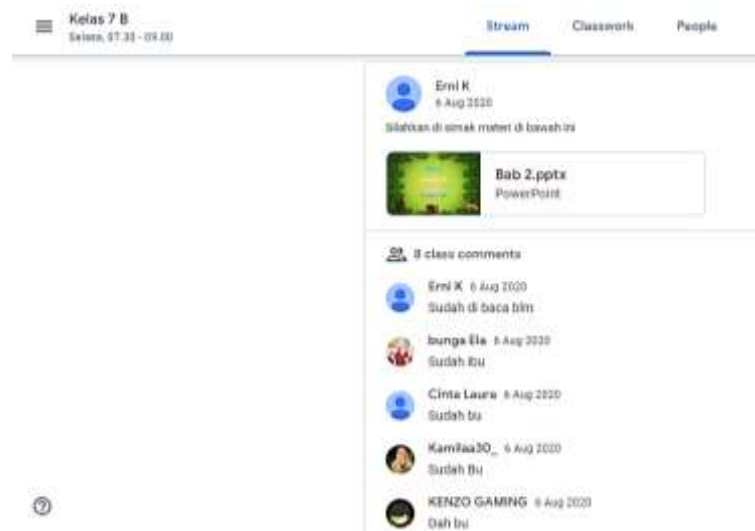
Gambar 10. Hasil Latihan Pembuatan dan Pemanfaatan google Classroom



Gambar 11. Hasil Latihan Pembuatan dan Pemanfaatan google Classroom (membagikan materi pelajaran)



Gambar 12. Hasil Latihan Pembuatan dan Pemanfaatan google Classroom (memberikan tugas)



Gambar 13. Memanfaatkan google Classroom untuk melakukan diskusi materi

Meningkatnya kompetensi guru dalam penggunaan dan pemanfaatan fitur google classroom akan membuat guru lebih mudah dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana disebutkan oleh Hakim bahwa aplikasi google classroom dapat membantu guru mengelola pembelajaran dengan mudah (Hakim, 2016). Selain itu pula penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran juga lebih efektif sebagaimana penelitian Salamah (2020) bahwa aplikasi google classroom merupakan sebuah aplikasi yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini juga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Nurfayanti dan Nurbaeti (2019) menjelaskan berdasarkan hasil penelitian mereka bahwa adanya pengaruh yang significant antara penggunaan google meet terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu maka aplikasi google classroom merupakan aplikasi yang direkomendasikan dalam proses pembelajaran daring atau online.

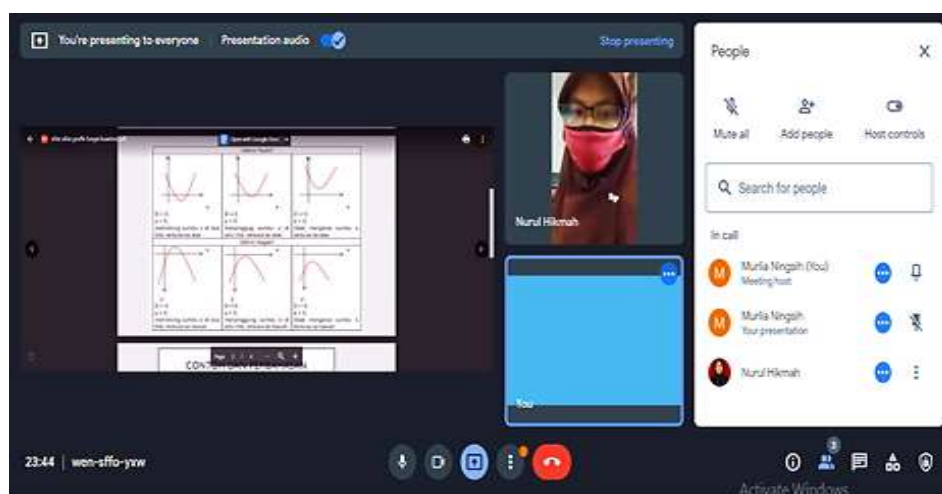
Aplikasi yang diajarkan pada saat pengabdian di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, selain google classroom adalah google meet. Google Meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang dikembangkan oleh google (Prisuna, 2021). Kelebihan dari aplikasi ini adalah guru dapat melakukan tatap muka dengan peserta didik melalui dunia maya, dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga guru dapat menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dan detail. Guru juga dapat melakukan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Peserta didik dapat bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami.

Sebelum adanya kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis IT, guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya masih belum bisa membuat link google meet, menggunakan fitur dalam aplikasi google meet dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Padahal google meet merupakan salah satu aplikasi yang direkomendasikan dan dianggap sebagai sebuah solusi dalam pembelajaran daring. Sebagaimana diungkapkan oleh Anhusadar et al "Google Meet is considered as a safe environment in online teaching, and it is highly recommended during the pandemic outbreak. It is considered as a potential solution in teaching during the shutdown period" (Anhusadar, 2020).

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, praktik dan bimbingan mengenai penggunaan dan pemanfaatan google meet, kompetensi guru menjadi meningkat. Guru dapat membuat link google meet, baik menggunakan laptop ataupun menggunakan gawai, membuat jadwal meeting melalui google calendar, membagikan link google meet kepada peserta didik, menerima dan menolak peserta didik yang bergabung di meeting, mampu menggunakan fitur papan tulis dalam google meet untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, melakukan presentasi dengan membagikan materi dalam bentuk power point, microsoft word, PDF, dan juga video pembelajaran, mengganti background aplikasi google meet, mengaktifkan dan menonaktifkan suara dan video pada aplikasi google meet.



Gambar 14. Tampilan aplikasi google meet di laptop atau komputer



Gambar 15. Hasil Latihan Pembuatan dan Pemanfaatan google meet (melakukan presentasi)

Meningkatnya kompetensi guru dalam penggunaan dan pemanfaatan google meet sebagai media pembelajaran, dapat menjadi alternative solusi bagi guru agar pembelajaran tetap efektif meskipun dilaksanakan secara daring atau online. Sebagaimana diungkapkan Sawitri (2020) dalam penelitiannya bahwa google meet bisa menjadi media alternatif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Pernantah *et al.* (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa google meet merupakan aplikasi yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Maulia dan Purnama (2021) bahwa google meet efektif digunakan selama perkuliahan daring. Hal ini menunjukkan bahwa google meet merupakan aplikasi yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain itu penggunaan aplikasi google meet juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan dari fitur papan tulis ini mempermudah guru memberikan penjelasan berupa angka atau tulisan arab yang susah dijelaskan dengan lisan. Sehingga penjelasan guru dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan aplikasi google meet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian Aisyah dan Sari (2021), bahwa pembelajaran selama daring dengan menggunakan aplikasi google meet lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi google meet merupakan salah satu aplikasi yang direkomendasikan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif pada masa daring.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya respon yang positive dari guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan adanya pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT. Pelatihan ini memberikan manfaat yang besar bagi guru-guru khususnya dalam penggunaan

teknologi sebagai media pembelajaran. Sudah seharusnya guru melek dengan teknologi. Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru pada proses pembelajaran penting dilakukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu guru harus melek teknologi. Mereka berharap kegiatan pengabdian ini akan berlanjut kembali dengan pelatihan dalam penggunaan aplikasi-aplikasi lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas baik daring maupun secara luring.

KESIMPULAN

Capaian kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya khususnya dalam pembuatan dan pemanfaatan google classroom dan google meet sebagai media pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya menjadi terampil dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran. Mulai dari membuat kelas baik sebagai guru maupun sebagai peserta didik, memberi nama kelas dan waktu agar muncul di awal kelas, membagikan link google classroom kepada peserta didik, mengubah background kelas, memberikan materi pembelajaran dalam bentuk PDF, Word, Video, link video dan link google drive, mengatur waktu pemberian materi, kapan materi dapat dilihat peserta didik, membagikan materi kepada seluruh peserta didik di kelas, memulai dan melakukan diskusi di kelas, membuat pengumuman, membuat tugas baik dalam bentuk pilihan ganda ataupun dalam bentuk uraian, memberikan tugas dan membagikannya kepada seluruh peserta didik di kelas yang sama dan di kelas yang berbeda, mengatur waktu kapan tugas bisa dilihat dan kapan tugas berakhir, memantau peserta didik yang sudah mengerjakan tugas dan mengumpulkan nya, memantau memberikan penilaian kepada peserta didik sampai kepada memberikan feedback kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa dokumentasi kelas yang telah dibuat oleh guru SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, praktik dan bimbingan mengenai penggunaan dan pemanfaatan google meet, kompetensi guru menjadi meningkat. Guru dapat membuat link google meet, baik menggunakan laptop ataupun menggunakan gawai, membuat jadwal meeting melalui google calendar, membagikan link google meet kepada peserta didik, menerima dan menolak peserta didik yang bergabung di meeting, mampu menggunakan fitur papan tulis dalam google meet untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, melakukan presentasi dengan membagikan materi dalam bentuk power point, microsoft word, PDF, dan juga video pembelajaran, mengganti background aplikasi google meet, mengaktifkan dan menonaktifkan suara dan video pada aplikasi google meet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya karena telah memberikan dana operasional dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan pula kepada pihak sekolah yaitu SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan ijin serta menyediakan tempat dan jamuan.

REFERENSI

- Aisyah, S., Sari, D.I. 2021. Efektivitas penggunaan platform google meet terhadap hasil belajar peserta didik. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 4(1):45-49. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i1.2313>
- Anhusadar, L.O. 2020. Persepsi mahasiswa didik pialud terhadap kuliah online di masa pandemi. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 3(1):44-58. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Asnawir, Usman, M.B. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Atikah, R., Prihatin, R.T., Hernayati, H., Misbah, J. 2021. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 7(1):7-18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Azhari. 2015. Peran Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 16(1):43-60.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiman, H. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1):75-83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Hakim, A.B. 2016. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-Statement*. 2(1):1-6.
- Lestari, S., Nugraheni, A.S. 2022. Efektivitas Penggunaan Platform Google Classroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *RDJE: Research and Development Journal of Education*. 8(1):1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.9229>
- Maulia, P.S., Purnama, H. 2021. Efektifitas Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Digita Pr Telkom University. *e-Proceeding of Management*. 8(2):2069-2073.
- Mulatsih, B. 2020. Application of Google Classroom, Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the COVID-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5(1):16-26. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.129>
- Nirfayanti, Nurbaeti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 2(1):50-59.
- Pernantah, P.S., Nova, Ramadhani, A.S. 2021. Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 21(1):45-50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>
- Prisuna, B.F. 2021. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 14(2):137-147. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Salamah, W. 2020. Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 4(3):533-538. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.29099>
- Sawitri, D. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):13-21.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2):103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wardani, E. 2021. Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMPN 1 Prambanan. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*. 10(8):803-821.
- Widhiatama, D.A., Dangin, D. 2021. Pelatihan Penggunaan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Inggris secara Inovatif Di Kelas untuk Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(4):400-405. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1877>
- Yanti, M.T., Kuntarto, E., Kurniawan, A.R. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1):61-68.